

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Candimulyo)

SKRIPSI



Oleh :

Siti Rochayah
NPM. 14.0301.0061

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Candimulyo)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Candimulyo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Siti Rochayah
14.0301.0061

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Candimulyo)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Siti Rochayah
14.0301.0061

Dosen Pembimbing I



Drs. Arie Supriyatno, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 002

Magelang, 25 Januari 2019
Dosen Pembimbing II



Sugiyadi, M.Pd.,Kons.
NIK. 047506010

PENGESAHAN

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA**

Oleh:
Siti Rochayah
14.0301.0061

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
menyesuaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Jumat
Tanggal : 25 Januari 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatho, M.Si (Ketua/Anggota)
2. Sugiyadi M.Pd., Kons. (Sekretaris/Anggota)
3. Prof. Dr. M. Japar, M.Si., Kons. (Anggota)
4. Paramita Nuraini, M.Pd., Kons. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd., Kons
NIP. 19570108 198503 2 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Siti Rochayah
NPM : 14.0301.0061
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik
Problem Solving untuk Meningkatkan
Minat Belajar Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 25 Januari 2019

..... at pernyataan,

Siti Rochayah
14.0301.0061

MOTTO

Orang yang takut kepada Allah atau bertaqwa kepadaannya maka
sesungguhnya Allah pasti akan membimbingmu dalam menjalani kehidupan di
dunia dengan benar.
(Qs. Al Baqarah: 282)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah, Ibu, dan Saudariku tercinta yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkah perjalananku.
2. Almamaterku tercinta, Prodi BK FKIP UMMagelang

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

(Penelitian pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA N 1 Candimulyo)

Siti Rochayah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA N 1 Candimulyo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian (*quasi eksperiment*), desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Sample yang diambil sebanyak 16 siswa, 8 siswa masuk dalam kelompok eksperimen dan 8 siswa masuk dalam kelompok control. Pengumpulan data menggunakan skala minat belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis non parametrik Uji Mann Whitney dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 23.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan minat belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen dengan probabilitas asymp. Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Berdasarkan analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket minat belajar antara kelompok eksperimen sebesar (34,51 %) dan kelompok Kontrol sebesar (3,41%). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *problem solving* berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Problem Solving, Minat Belajar

THE EFFECT OF *PROBLEM SOLVING* TECHNIQUES FOR IMPROVING STUDENTS 'INTEREST

(Research on Student Class XI IPA 3 SMA N 1 Candimulyo)

Siti Rochayah

ABSTRACT

Research this aiming for knowing influence guidance group technique *problem solving* for improve interest learn students class XI IPA 3 at SMA N 1 Candimulyo .

Research this is type research (*quasi experiment*), design research yan used is *nonequivalent control group* design. Subject research selected in a manner *purposive sampling*. Samples taken as many as 16 students, 8 students enter in group experiment and 8 students enter in control group . Collecting data using scale interest study . Technique data analysis using non parametic analysis Mann Whitney test with help with the *SPSS for Windows version 23.00 program* .

Results research showing that guidance group technique effective *problem solving* for improve interest study . this proven from the results analysis Test Wilcoson on group experiment with probability **asymp . Sig. (2-tailed) 0.001 <0.05**. Based on analysis and discussion , there are difference the average score of the questionnaire interest learn between group experiment as big as (3 4 , 51 %) and group Control amounting to (3.41%). Results research could concluded that guidance group technique *problem solving* take effect for improve interest learn students .

Keywords: Guidance Groups , Problem Solving, Interest Learn

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kesehatannya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa “.

Penyesunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pendidikan di UMMagelang sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons selaku Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin dan mengesahkan secara resmi penulisan skripsi kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.
3. Dewi Liana Sari, M.Pd selaku Kaprodi BK FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian .
4. Drs. Arie Supriyatno, M.Si dan Sugiyadi, M.Pd,. Kons selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, nasehat, serta waktu selama penelitian dan penulisan skripsi.
5. Drs. Rohmat Chozin, M.Ag. Selaku kepala sekolah yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di SMA N 1 Candimulyo, Magelang.
6. Guru Bk dan Seluruh Guru mata pelajaran yang telah berkenaan membantu memberikan ijin , sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar
7. Dosen dan Tata Usaha FKIP UMMagelang, yang telah melayani administrasi dengan baik selama penelitian skripsi

8. Sahabat-sahabatku Risa, Tami, Sifa, Fauzi, Novi, dan Mas Adi yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama penulis melakukan penelitian skripsi, serta teman-teman BK angkatan 2014 yang telah menjadi teman-teman terbaik dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulis ini diterima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, 25 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identitas Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Minat Belajar Siswa.....	6
B. Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Problem Solving</i>	12

	Halaman
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
D. Kerangka Pemikiran	34
E. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel	39
D. Subjek Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Validitas dan Reabilitas	47
H. Prosedur Penelitian	51
I. Metode Analisis Data	57
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	83
A. Simpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar berperan penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran maka tujuan pendidikan yang tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan prioritas utama bagi seorang siswa untuk mencapai keinginan, harapan dan cita-citanya dimasa depan, sedangkan di dalam pendidikan seorang siswa pasti akan melakukan sebuah kegiatan yang bertujuan mencapai sebuah tujuan pendidikan yakni belajar.

Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginnya. Oleh karena itu siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, sehingga penting bagi guru untuk menyajikan materi pembelajaran semenarik mungkin untuk menumbuhkan ketertarikan dan minat siswa. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila

bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Fenomena rendahnya minat belajar siswa dikarenakan jenuh dalam belajar, karena pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/kemampuan yang dimiliki siswa, fasilitas yang dimiliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut dan sebagainya. Berdasarkan observasi di SMA N 1 Candimulyo yang beralamat di Desa Surojoyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Siswa kelas XI IPA 3 dengan jumlah 30 anak, diperoleh data bahwa 50 % siswa kelas XI IPA 3 SMA N 1 Candimulyo mempunyai masalah minat belajar yang rendah. Hal tersebut disampaikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Candimulyo yaitu Aris Tri C, S.Pd.

Upaya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam rangka memperbaiki perilaku siswa agar mampu meningkatkan minat belajarnya. Jika tidak dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat belajar kepada siswa maka akan mengakibatkan ketidak tercapaian tujuan pendidikan yang seharusnya. Karena, minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa di sekolah yang salah satunya dilakukan dengan bentuk pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* yaitu salah satu pemberian layanan dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* salah satu upaya membantu seseorang dalam suasana kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana atau terorganisir dengan tujuan agar seseorang dapat memahami dirinya, mencegah masalah, mampu memperbaiki diri, dan menjalani perkembangan secara optimal Gibson dan Mitchell (2011: 275). *Problem solving* atau pemecahan masalah adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya Suharman (2005:6). Teknik ini digunakan karena menurut Piaget (dalam Santrock, 2003 : 108) menjelaskan bahwa remaja pada usia 11/12 s.d 15 tahun sudah mampu membayangkan situasi rekaan dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis, dan memungkinkan remaja tersebut trampil dalam menentukan penyelesaian masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Teknik *Problem-solving* atau pemecahan masalah ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan kajian secara ilmiah tentang pentingnya bimbingan kelompok teknik *problem solving* bagi siswa XI SMA N 1 Candimulyo sebagai upaya strategis untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal inilah yang menjadi fokus penulis dengan merencanakan penelitian Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah yang akan penulis fokuskan yaitu

1. Minat belajar siswa yang masih rendah
2. Rendahnya motivasi belajar siswa
3. Kedisiplinan siswa yang rendah
4. Masih rendahnya prosentase siswa untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang uraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan teknik *Problem Solving* , masalah ini dipilih karena rendahnya minat belajar siswa merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah bimbingan kelompok teknik *problem solving* berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar pada siswa kelas XI di SMA N 1 Candimulyo Tahun ajaran 2017/ 2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Slameto (2010: 180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Winkel dan Hastuti (2006: 650), menyatakan minat merupakan kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.

Beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Syah (2007: 68) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap

sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Darsono (2000: 23) belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan yang mana tujuan belajar disini untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan salah satu proses dimana tingkah laku dapat tumbuh dan diubah berdasarkan pengalaman yang telah diperolehnya. Sedangkan yang penulis maksudkan dengan minat belajar disini adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. . Sari (2017)

- a. Faktor Intern dari siswa meliputi kondisi fisik siswa dan pengalaman belajar siswa. Faktor dari dalam siswa dapat dilihat dari beberapa sikap siswa contohnya cara siswa memproses informasi lebih cepat dan efektif, serta siswa sering membuat hubungan antara informasi baru dan informasi lama yang telah diduplikasinya.
- b. Faktor ekstern dari siswa meliputi metode mengajar Guru, ketersediaan media belajar, fasilitas penunjang belajar dan kondisi lingkungan belajar.

Selain itu, pendapat di atas juga dipertegas oleh Elizabeth dalam bukunya yang berjudul “Perkembangan Anak” edisi keenam jilid 2 disebutkan bahwa ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat belajar

siswa salah satunya berkaitan dengan aktivitas siswa di sekolah, menurut Eliizabet ada beberapa kondisi yang mempengaruhi diantaranya adalah :

- 1) Pengalaman dini siswa di sekolah menggambarkan bagaimana kesiapan siswa salah satunya berkaitan dengan kesiapan fisik dan intelektual siswa.
- 2) Pengaruh orang tua secara umum bagaimana peran orang tua dapat memberikan pendidikan sebelum siswa masuk ke sekolah.
- 3) Keberhasilan akademik akan mempengaruhi sikap anak, apabila anak mencapai hasil akademik dalam kelompoknya tinggi maka lambing status anak dalam kelompok akan naik serta minat belajar akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila hasil akademik siswa menurun maka lambing status dalam kelompok akan rendah dan tingkat keterlibatan serta rasa suka terhadap proses belajar akan rendah.
- 4) Suasana emosional sekolah dipengaruhi oleh sikap guru dan model kedisiplinan yang diterapkan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sesuai dengan penelitian ini mayoritas dipengaruhi oleh faktor ekstern (luar diri siswa) terutama dengan pengalaman dini siswa serta peran teman sebaya yang selalu mendampingi siswa selama berada di lingkungan sekolah.

3. Ciri-Ciri Siswa Berminat dalam Belajar

Slameto (2010: 58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk

memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, serta dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

4. Membangkitkan Minat Belajar Siswa di Sekolah

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang me narik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Slameto (2010: 180) proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman

belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Ilmuwan pendidikan cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

5. Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, Perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

a. Ketertarikan

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

b. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

c. Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

d. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator siswa yang memiliki minat belajar yang baik yakni dilihat dari rasa tertarik, tingkat perhatian, tingkat motivasi siswa dan tingkat pengetahuan siswa dalam aktivitas belajar, sehingga dengan adanya beberapa indikator yang telah disebutkan di atas maka dapat dilihat tingkat minat belajar siswa contohnya tingkat penguasaan pengetahuan siswa dalam hubungannya dengan hasil belajar yang diperolehnya.

B. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan upaya membantu seseorang dalam suasana kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana atau terorganisir dengan tujuan agar seseorang dapat memahami dirinya, mencegah masalah, mampu memperbaiki diri, dan menjalani perkembangan secara optimal (Gibson dan Mitchell, 2011: 275).

Rochman Natawidjaja 2008 (Irawan & Dahlan 2013: 4) menjelaskan bahwa Bimbingan Kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan yang diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan

perkembangannya. Berdasarkan pengertian diatas, bimbingan kelompok menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan keduanya bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan individu yang menggunakan strategi kelompok dalam pelayanannya.

Secara rinci unsur - unsur dalam Bimbingan Kelompok adalah:

- a. Individu. Layanan ini diberikan kepada semua individu dengan segala keunikannya. Remaja adalah individu yang sedang berkembang dan memiliki harapan, nilai, permasalahan yang dihadapi, sebagai bagian kehidupan sosial masyarakat yang terkait dengan hukum-hukum sosial dan kultur lingkungannya. Bimbingan kelompok dibangun tidak terlepas dari kepentingan individu, dalam setting kelompok.
- b. Dinamika kelompok. Kelompok adalah suatu kumpulan yang terdiri dari dua atau lebih individu yang berinteraksi dengan kesadaran satu sama lain akan kepemilikan dan pencapaian tujuan bersama. Kelompok merupakan sistem interaksi yang berpotensi untuk memiliki dan diterima, bertukar pengalaman, kesempatan kerjasama dengan orang lain , terjadi umpan balik diantara anggota kelompok dan Guru BK dituntut untuk membangun suasana kelompok yang kondusif bagi para anggotanya, sehingga mendorong mereka bukan hanya mampu memahami dirinya tetapi memberikan sumbangan pemikiran bagi anggota lain.
- c. Pencegahan. Bimbingan Kelompok bersifat pencegahan yaitu bimbingan kelompok akan efektif bila mampu mencegah munculnya permasalahan yang akan mengganggu individu sebagai bagian dari masyarakat dimana

dia tinggal. Bimbingan mengupayakan individu untuk menguasai sejumlah keterampilan bermasyarakat yang menganut system nilai tertentu.

- d. Kemudahan pertumbuhan dan perkembangan. Bimbingan Kelompok yang efektif dibangun dengan memanfaatkan suasana kelompok yang mampu mendorong klien memahami kelebihan dan kelemahan diri serta bagaimana mengembangkan potensi mereka agar individu dapat melaksanakan aktualisasi diri dengan baik.
- e. Penyembuhan. Dalam strategi ini Bimbingan Kelompok bersifat penyembuhan yang akan mengubah pemahaman dan persepsi individu melalui tukar pengalaman dengan individu lain sehingga perilaku yang melemahkan bahkan menyalahkan diri sendiri segera diubah menjadi perilaku yang lebih efektif.

Winkel dan Hastuti (2006: 564) bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan. Menurut pendapat (Romlah, 2001: 3) bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang di anutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan melalui

media kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali, mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu. Kelompok ini, semua peserta bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; topik yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta lainnya. Bimbingan kelompok sangat tepat bagi kelompok remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keragu-raguan diri, dan pada kenyataannya mereka akan senang berbagi pengalaman dan keluhan-keluhan pada teman sebayanya.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Romlah (2003: 14-15) bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok, untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan bimbingan individual, serta untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Adanya interaksi dan dinamika

kelompok yang hidup, memberikan stimulus dan dukungan kepada anggota kelompok untuk bisa mewujudkan kemampuannya dalam hubungan dengan orang lain, melatih diri untuk berbicara di depan teman-temannya dalam ruang lingkup yang berkelompok, memahami dirinya dalam membina sikap yang bertanggung jawab dan perilaku yang normatif. Dengan demikian bimbingan kelompok ini mempunyai tujuan yang praktis dan dinamis dalam mewujudkan minat belajar dalam setiap individu.

3. Peranan Anggota Kelompok Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995: 32) menyebutkan peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar dapat diwujudkan seperti yang diharapkan, yaitu: membantu terbina suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok, mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik, benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, mampu mengkomunikasikan secara terbuka, berusaha membantu anggota lain, memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani perannya, menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.

Prayitno (1995: 35-36) Peranan pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok yaitu pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.

Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok itu, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok. Lebih lanjut lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok pemegang aturan permainan (menjadi wasit) pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Pemimpin kelompok diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga mereka itu menderita karenanya. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Peranan para anggota dan pemimpin kelompok sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, apabila anggota dan pemimpin kelompok tidak bisa membina keakraban, melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, mematuhi aturan dalam kegiatan kelompok,

terbuka, membantu orang lain maka sulit untuk menuju ketahap demi tahap dalam bimbingan kelompok.

4. Tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok

Pelaksanaan eksperimen bimbingan kelompok ini mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (1995: 40) dan beberapa pakar bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yang sebelumnya diawali dengan tahap permulaan atau tahap awal untuk mempersiapkan anggota kelompok. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

a. Tahap I (Pembentukan)

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Tahap ini merupakan masa keheningan dan kecanggungan. Para anggota mulai mempelajari perilaku-perilaku dasar dari menghargai, empati, penerimaan, perhatian dan menanggapi semua perilaku yang membangun kepercayaan. Dalam tahap ini anggota kelompok mulai belajar untuk terlibat dalam interaksi kelompok.

Prayitno (1995: 44) kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal, adalah: mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri,

permainan penghangatan atau pengakraban. Fungsi dan tugas utama pemimpin selama tahap ini adalah mengajarkan cara untuk berpartisipasi dengan aktif sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan kelompok yang produktif. Selain itu mengajarkan kepada anggota dasar hubungan antar manusia seperti mendengarkan dan menanggapi dengan aktif. Pemimpin kelompok harus dapat memastikan semua anggota berpartisipasi dalam interaksi kelompok sehingga tidak ada seorangpun yang merasa dikucilkan.

b. Tahap II (Peralihan)

Tahap kedua, tahap peralihan atau transisi. Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai perasaan ditandai perasaan khawatir, *defence* (bertahan) dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok perlu untuk memberikan motivasi dan *reinforcement* kepada anggota agar mereka peduli tentang apa yang dipikirkannya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan.

Prayitno (1995: 47) kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,

kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

c. Tahap III (Kegiatan)

Tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak. Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik atau masalah yang dihadapi untuk digali dalam kelompok, dan belajar bagaimana menjadi bagian kelompok yang integral sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan juga dapat memahami orang lain serta dapat menyaring umpan balik yang diterima dan membuat kesimpulan yang komprehensif dari berbagai pendapat masukan-masukan dalam pembahasan kelompok dan memutuskan apa yang harus dilakukannya nanti.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: masing-masing anggota secara bebas menemukan pendapat terhadap topik atau masalah, menetapkan topik atau masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik atau masalah secara mendalam dan tuntas, kegiatan selingan. Adapun fungsi utama dari pemimpin pada tahap kegiatan ini adalah memberikan penguatan secara sistematis dari tingkah laku kelompok yang diinginkan. Selain itu dapat memberikan dukungan pada kesukarelaan anggota untuk mengambil

resiko dan mengarahkan untuk menerapkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tahap IV (Pengakhiran)

Tahap keempat adalah tahap akhir yang merupakan konsolidasi dan terminasi. Pada tahap ini “pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu namun pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok ketika menghentikan pertemuan (Prayitno, 1995: 58). Pada saat kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok sebaiknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan anggota sehari-hari.

Tahap akhir kelompok akan muncul sedikit kecemasan dan kesedihan terhadap kenyataan perpisahan. Para anggota memutuskan tindakan-tindakan apa yang harus mereka ambil. Tugas utama yang di hadapi para anggota selama tahap akhir yaitu mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok ke dunia luar. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan.

Peranan pemimpin kelompok adalah tetap mengusahakan suasana yang hangat, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota serta memberi semangat untuk kegiatan lebih lanjut

dengan penuh rasa persahabatan dan simpati, di samping itu fungsi pemimpin kelompok pada tahap ini adalah memperjelas arti dari tiap pengalaman yang diperoleh melalui kelompok dan mengajak para anggota untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan kembali akan pentingnya pemeliharaan hubungan antar anggota setelah kelompok berakhir.

Follow up dapat dilaksanakan secara kelompok maupun secara individu. Kegiatan tindak lanjut ini anggota kelompok dapat membicarakan tentang upaya yang telah ditempuh. Mereka dapat melaporkan tentang kesulitan-kesulitan yang mereka temui, berbagai kesukacitaan dan keberhasilan dalam kelompok. Anggota kelompok menyampaikan tentang pengalaman mereka dan hasilnya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin kelompok dapat mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan atau wawancara dengan batas tertentu dan dilihat apakah anggota sudah dapat menguasai topik yang dibicarakan atau belum.

5. Teknik *Problem Solving*

Polya (dalam Aisyah, dkk., 2007: 2.19) Pemecahan masalah sebagai satu usaha mencari jalan keluar dari satu kesulitan guna mencapai satu tujuan yang tidak begitu mudah segera untuk dicapai. Majid (2015: 212) metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari

data sampai pada menarik kesimpulan. Majid (2015: 213) menyatakan metode *problem solving* merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi “*learner centered*” dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Fadillah (2014: 196) mengungkapkan bahwa metode *problem solving* adalah cara menyampaikan materi dengan guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* adalah cara mengajar guru yang menyajikan masalah, lalu siswa dituntut untuk berpikir kritis agar dapat memecahkan masalah tersebut secara individu maupun kerja kelompok. Metode *problem solving* menekankan pada pemecahan masalah, sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri.

6. Langkah-langkah Metode *Problem Solving*

Langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis adalah :

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- b. Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah
- c. Mencari alternatif pemecahan masalah
- d. Menguji masing-masing alternatif
- e. Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan
- f. Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai

Pendekatan pemecahan masalah yang meminjam formulasi tahap-tahap dalam refleksi berfikir seorang filsuf John Dewey mengidentifikasi

ada enam tahap. Tahap-tahap ini dirancang agar pemecahan masalah lebih efisien dan efektif diantaranya adalah: definisi dan analisis masalah, menyusun kriteria untuk mengevaluasi pemecahan, identifikasi pemecahan yang mungkin, evaluasi pemecahan, memilih pemecahan terbaik, pengujian pemecahan yang dipilih .

Metode *problem solving* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Majid (2015: 213) menjelaskan langkah-langkah metode *problem solving* yaitu sebagai berikut.

- a. Menyiapkan isu/masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya juga sesuai materi yang disampaikan dan kehidupan riil siswa/keseharian.
- b. Menuliskan tujuan/kompetensi yang hendak dicapai.
- c. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, dan lain-lain.
- d. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
- e. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini, siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban

tersebut, tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi.

- f. Tugas, diskusi, dan lain-lain.
- g. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tersebut.

Polya (dalam Aisyah, dkk., 2007: 5.20-5.22) menguraikan langkah-langkah penerapan metode *problem solving* sebagai berikut.

- a. Memahami masalah Pada tahap ini kegiatan pemecahan masalah diarahkan untuk membantu siswa menetapkan apa yang diketahui pada permasalahan dan apa yang ditanyakan. Beberapa pertanyaan perlu dimunculkan kepada siswa untuk membantunya dalam memahami masalah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain:
 - 1) Apakah yang diketahui dari permasalahan ini?
 - 2) Apakah yang ditanyakan tentang permasalahan tersebut?
 - 3) Apa saja informasi yang diperlukan?
 - 4) Bagaimana akan menyelesaikan permasalahan ini?
- b. Membuat rencana untuk menyelesaikan masalah dalam perencanaan pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk dapat mengidentifikasi strategi-strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk menyelesaikan masalah. Dalam mengidentifikasi strategi-strategi yang perlu diperhatikan adalah apakah strategi tersebut berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

- c. Melaksanakan rencana yang dibuat pada langkah kedua (melaksanakan penyelesaian permasalahan) Jika siswa telah memahami permasalahan dengan baik dan sudah menentukan strategi pemecahannya, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyelesaian permasalahan sesuai apa yang telah direncanakan. Kemampuan siswa dalam memahami substansi dan keterampilan siswa dalam menghitung akan sangat membantu siswa untuk melaksanakan tahap ini.
- d. Memeriksa ulang jawaban yang diperoleh Langkah ini merupakan langkah terakhir dan penting dilakukan untuk memeriksa apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi kontradiksi dengan yang ditanya. Ada empat langkah yang dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap ini, yaitu:
- 1) Mencocokkan hasil yang diperoleh dengan hal yang ditanyakan.
 - 2) Menginterpretasikan jawaban yang diperoleh.
 - 3) Mengidentifikasi adakah cara lain untuk mendapatkan penyelesaian masalah.
 - 4) Menuliskan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh.

Langkah penerapan metode *problem solving* dari Polya yaitu: (a) memahami masalah, pada tahap ini siswa harus dapat menentukan hal-hal atau apa yang diketahui dan hal-hal atau apa yang ditanyakan, (b) membuat rencana penyelesaian, pada tahap ini siswa dapat menentukan strategi yang sesuai untuk memecahkan masalah tersebut, (c) melaksanakan rencana pemecahan atau melaksanakan penyelesaian permasalahan, serta (d)

memeriksa ulang jawaban yang diperoleh dan membuat kalimat kesimpulan dengan menyertakan hasil akhir penyelesaian yang tepat.

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Problem Solving

Polya (Safitri, 2016) menyatakan kelebihan dan kekurangan metode *problem solving* sebagai berikut.

a. Kelebihan metode *problem solving*

- 1) *Problem solving* merupakan pemecahan masalah yang bagus untuk memahami pelajaran.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 3) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- 4) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, menyeluruh, dan membiasakan siswa untuk berani berpikir lain dari pada yang lain karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah.
- 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) *Problem solving* ini perlu dibiasakan pada diri siswa sebab kenyataan hidup manusia pada hakikatnya memerlukan keahlian ini untuk memecahkan secara cerdas serangkaian masalah yang dihadapi

b. Kekurangan metode *problem solving*

- 1) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini membutuhkan waktu yang lama dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- 2) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya tidak sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi berakar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.
- 4) Jika di dalam kelompok kemampuan anggotanya heterogen, maka siswa yang pandai akan mendominasi diskusi sedangkan siswa yang kurang pandai menjadi pasif sebagai pendengar saja.

Hamiyah dan Jauhar (2014: 130-131) memaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan metode *problem solving* sebagai berikut.

a. Kelebihan metode *problem solving*

- 1) Membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan lagi dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Dapat berpikir dan bertindak kreatif.
- 3) Dapat mengembangkan rasa tanggung jawab.
- 4) Para siswa dapat diajak untuk lebih menghargai orang lain.
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.

6) Dapat meningkatkan motivasi/minat belajar siswa.

b. Kekurangan metode *problem solving*

- 1) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran lain.
- 2) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
- 3) Bagi siswa yang kurang memahami pelajaran tertentu, maka pengajaran dengan metode ini akan sangat membosankan dan menghilangkan semangat belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas yang dapat penulis ambil dari pendapat ahli di atas adalah bahwa kelebihan metode *problem solving* antara lain dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa, merancang perkembangan kemampuan berpikir kritis, berpikir dan bertindak kreatif, melatih keberanian dan tanggung jawab, serta dapat membuat pembelajaran lebih aktif. Adapun kekurangan dari metode *problem solving* yaitu memerlukan alokasi waktu yang lebih lama, membutuhkan keterampilan guru untuk menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan pengetahuan siswa, serta siswa yang malas dan pasif akan tertinggal. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman guru untuk dapat melaksanakan metode ini dengan baik. Adapun indikator pada efektivitas penggunaan metode *problem solving* antara lain:

- 1) Siswa mampu berpikir dan bertindak kreatif,

- 2) Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis,
- 3) Melatih siswa mendesain suatu penemuan,
- 4) Siswa mampu menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- 5) Menumbuhkan motivasi/minat belajar

C. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Layanan bimbingan kelompok secara konseptual dinilai efektif dalam memberikan intervensi-intervensi positif kepada siswa. Karena sifat dari bimbingan kelompok itu sendiri dimulai dari yang bersifat informative sampai pada yang sifatnya terapeutik. Seperti yang dijelaskan oleh Rusmana (2009:14) bahwa teknik yang dapat dilakukan dalam bimbingan kelompok meliputi pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan karya wisata dan sosiodrama. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penulis adalah bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Problem solving atau pemecahan masalah adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya Suharman (2005:6). Teknik ini digunakan karena menurut Piaget (dalam Santrock, 2003 : 108) menjelaskan bahwa remaja pada usia 11/12 s.d 15 tahun sudah mampu membayangkan situasi rekaan dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis, dan memungkinkan remaja tersebut trampil dalam menentukan penyelesaian masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Teknik *Problem-solving* atau pemecahan masalah

ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukarromah (2015), yang berjudul “pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa”. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di kelas VIIID SMP N 1 Kertanegara yang menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa, dengan indikator kemampuan menyelesaikan tugas hinggaselesai,memiliki kecermatan atau ketelitian, kemampuan menumbuhkansemangat untuk berusaha, berpikir kreatif dalam belajar, memiliki minat dan mencari hal-hal baru dalam belajar dan permasalahannya, menjadi individu yang mandiri, memiliki pendirian yang kuat, mampu menjadi individu yang memilki rasa semangat belajar yang tinggi. Rumusan masalah yaitu apakah layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Manfaat penelitian ini memperkaya kajian tentang motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Jenis Penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah 36 siswa kelas VIII D dan sebagai sampelnya adalah 10 siswa kelas VIII D dari kategori

tinggi, sedang, dan rendah. Teknik sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase dan *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP N 1 Kertanegara. Hal ini ditunjukkan dengan motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berada pada kriteria sedang (61,01%), dan setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* masuk dalam kategori sangat tinggi (74,59%). Hasil uji *wilcoxon*, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung}=6$ dan $t_{tabel}=8$, jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diberi perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Simpulan dari penelitian ini bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat mempengaruhi motivasi belajar. Saran bagi guru/wali kelas hendaknya lebih perhatian dengan siswa yang mempunyai minat belajar yang rendah.. Bagi siswa, lebih aktif dan berani untuk berpendapat di kegiatan bimbingan kelompok yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiyani (2015) yang berjudul "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa". Tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung 2015/2016. Metode penelitian ini adalah *pre-eksperiment*

dengan menggunakan *desain eksperimen one group pretest-posttest*. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan skala minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data minat belajar siswa dengan menggunakan Uji Wilcoxon, dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh $Z \text{ hitung} = -2,807 < Z \text{ tabel} = 1,645$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya minat belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih dkk (2014), Tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok adalah agar setiap anggota mampu berbicara di muka orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan kepada banyak orang, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negative). Permasalahan yang tidak terselesaikan karena siswa tidak mampu terbuka mengeluarkan ide dan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode *research and development* dengan subjek penelitian berjumlah 10 orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah terbukti efektif untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa.

Berdasarkan analisis skor terhadap skala psikologi keterbukaan diri siswa yang diberikan kepada subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah, tingkat keterbukaan diri siswa mengalami peningkatan 38,9 poin atau sebesar 19%. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan rumus uji t diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat keterbukaan diri sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

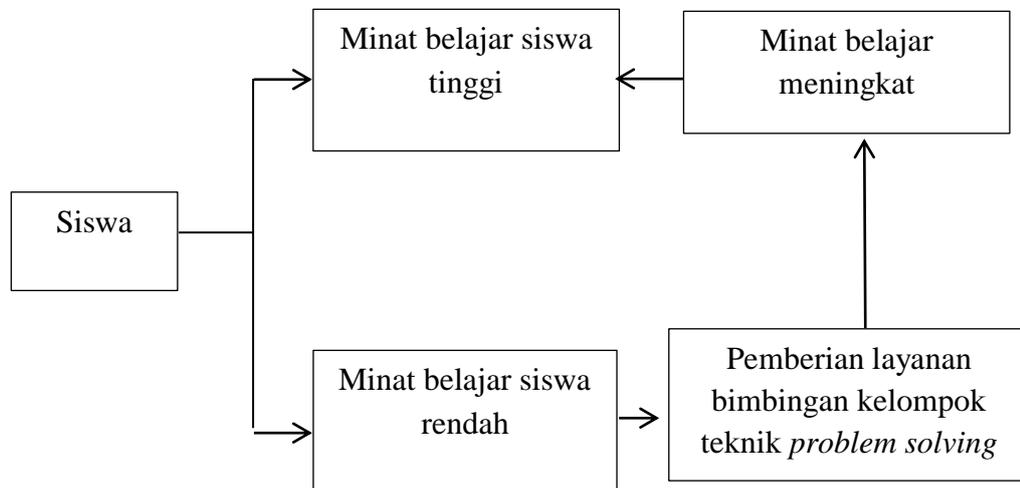
Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (2016) bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik pemecahan masalah terhadap siswa terisolasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen kuasi dengan nonequivalent control group design pretest-post test. 26 siswa dari kelas tujuh dari SMP Negeri Islam (Mts) Pringsewu yang terpilih sebagai sampel. Mereka dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan masalah teknik pemecahan efektif untuk meningkatkan adaptasi siswa terisolasi.

E. Kerangka Pemikiran

Siswa kelas XI di SMA N 1 Candimulyo memiliki minat belajar tinggi dan ada siswa yang memiliki minat belajarnya rendah, siswa yang minat belajarnya rendah mempunyai karakteristik perilaku seperti motivasi belajar rendah dan tidak serius dalam belajar. Peneliti berupaya untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. Upaya untuk meningkatkan minat belajar pada siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Pemberian layanan

bimbingan kelompok teknik *problem solving* yang di lakukan dalam penelitian dengan diberikan perlakuan maupun pemberian layanan sebanyak 8 kali pemberian layanan dengan teknik *problem solving* dengan 8 kali pertemuan secara bertahap dan berkesinambungan yang berisi jenis permainan dalam problem solving untuk meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri, dengan diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* siswa mampu melakukan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok ini, siswa juga belajar untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain, saling bertukar pendapat tentang minat belajar, mampu membentuk suatu konsep pemikiran positif yang dapat dijadikan sebagai suatu patokan dalam membangun kemampuan untuk meningkatkan minat belajarnya. Teknik *problem solving* atau pemecahan masalah ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya.

Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Dari uraian di atas penulis mengajukan hipotesis kerja bahwa bimbingan kelompok teknik *problem solving* berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA N 1 Candimulyo tahun ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti mutlak diperlukan metode yang akan digunakan. Karena dengan menggunakan metode, maka terdapat cara untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2009:3) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan penelitian”. Beranjak pada sebuah permasalahan, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2009:107) “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:3) mengatakan bahwa, metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Jadi, metode eksperimen ini digunakan untuk mengungkap ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa metode eksperimen adalah jenis metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari pengaruh akan variabel-variabelnya.

Desain dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *quasi-experimental*. Menurut Creswell (2013:238), dalam *quasi-experimental* peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak secara acak memasukkan (*non random assignment*) para partisipan ke dalam dua kelompok tersebut misalnya (mereka bisa saja berada dalam satu kelompok utuh yang tidak dapat dibagi-bagi lagi). Menurut Creswell (2013:242), dalam *quasi-experimental* ada tiga bentuk *desain quasi-experimental* yaitu, *Nonequivalent Pre-Test and Post-Test Control-Group Design*, *Single-Group Interrupted Time-Series Design*, dan *Control-Group Interrupted Time-Series Desig*.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen *pre* dan *post* sebagai alat ukur keberhasilan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Nonequivalent Pre-Test and Post-Test Control-Group Desig*. Dalam rancangan ini, kelompok *eksperimen* (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*non random assignment*). Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Kelompok eksperimen (A) s di *treatment* dengan *teknik problem solving* (Creswell, 2013:242). Masing-masing kelompok memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh sang peneliti. Dari kedua kelompok tersebut, maka akan didapatkan sebuah data dan informasi yang akan dijadikan bahan untuk pengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan (*treatmen*). Dan *treatmen* yang dimaksud peneliti adalah pengaruh bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar. Berikut ini adalah tabel

desain *Nonequivalent Pre-Test and Post-Test Control-Group Design* menurut Sugiyono (2016:116)

Tabel 1
Nonequivalent Pre-Test and Post-Test Control-Group Design

Grup	<i>Pre-Test</i>	Variabel Terikat	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁ : *Pre-test* kelompok *eksperimen*

O₂ : *Post-test* kelompok *eksperimen*

X₁ : Bimbingan kelompok *teknik problem solving*

X₂ : Bimbingan kelompok

O₃ : *Pre-test* kelompok kontrol

O₄ : *Post-test* kelompok kontrol

B. Identifikasi Variabel Penelitian

- a. Meningkatkan minat belajar siswa; variabel *dependen* (variabel terikat)

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

- b. Layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*; variabel *independen* (variabel bebas)

Variabel *independen* merupakan variabel stimulus.

C. Definisi Operasional Variabel

Minat belajar peserta didik merupakan suatu kemauan dalam diri yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

Bimbingan kelompok teknik *problem solving* menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu individu yang menjadi sasaran penelitian. Hal hal yang berkaitan dengan subjek penelitian meliputi:

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006:130), adalah keseluruhan subjek penelitian. Pendapat ini diperinci oleh Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Candimulyo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Pada penelitian ini yang menjadi sample penelitian adalah sebanyak 16 siswa yang terdiri dari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Candimulyo.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sample (Sugiyono, 2016:118). Untuk menentukan sample dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive*

adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124).

Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelas yang dijadikan sampel adalah rekomendasi guru BK SMA N 1 Candimulyo
- b. Pemilihan anggota kelompok A adalah berdasarkan hasil pree tes yang memiliki kategori minat belajar rendah
- c. Pemilihan anggota kelompok B adalah berdasarkan hasil pree tes yang memiliki kategori minat belajar secara acak
- d. Kelas XI dipilih karena banyak siswa yang rendahnya dalam minat belajar
- e. Sampel berada pada lingkup populasi

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih jumlah sample dalam penelitian ini adalah 16 (enam belas) siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A sebanyak 8 (delapan) siswa, dan kelompok B sebanyak 8 (delapan) siswa. Kelompok A adalah kelompok yang diberikan *treatment* (perlakuan) layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, dan kelompok B adalah kelompok kontrol dimana kelompok ini diberikan *treatment* tanpa bimbingan kelompok.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok	Jumlah
1.	Kelompok Eksperimen	8 siswa
2.	Kelompok Kontrol	8 siswa

E. Metode Pengumpulan data

1. Angket

Angket (kuesioner) adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan khusus yang memungkinkan seorang analis sistem untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para responden yang telah dipilih. Daftar pertanyaan ini kemudian akan dikirim kepada para responden yang akan mengisinya sesuai dengan pendapat mereka. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pengisian angket diberikan kepada setiap siswa untuk diisi dengan kondisi yang sebenarnya menurut penilaian siswa.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datannya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket atau kuisisioner. Instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket dengan jawaban pendek. Angket ini dengan menggunakan skala likert dengan 4 jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju(TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3
Penilaian Sekor Angket

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Angket disusun berdasarkan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan variable
2. Menentukan indikator dari variabel. Berdasarkan kajian teori, indikatornya adalah :
 - a. Senang terhadap pelajaran saat dikelas
 - b. Kemauan anak mengikuti pembelajaran di kelas
 - c. Kemauan siswa untuk memperoleh nilai baik

- d. Kesadaran siswa untuk belajar dengan giat
 - e. Kesadaran siswa untuk mendalami bahan pembelajaran
 - f. Dorongan dari orang tua siswa
3. Kisi-kisi angket

Tabel 4
Kisi-kisi Angket Minat Belajar

Aspek	Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Minat Belajar	Ketertarikan	1. Respon atau tanggapan siswa dalam belajar	10,26,2	3,7,1	15
		2. Perhatian siswa terhadap objek belajar (hal yang menarik perhatian siswa)	8,32,34	3,15,	
	Perhatian	1. Konsentrasi siswa dalam proses belajar	,46,48,	21,27	15
		2. Kesukarelaan siswa (aktifitas jiwa)	52	,53	
	Motivasi	1. Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran	6,24,40	1,9,1	15
		2. Usaha atau dorongan dari orang tua	,42,44,	7,23,	
	Pengetahuan	1. Keuletan siswa dalam melakukan proses belajar	54,58,6	33,37	10
		2. Kerja keras siswa dalam belajar	0		
Jumlah					60

Selain kisi-kisi instrumen, peneliti juga menggunakan pedoman pelaksanaan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mempermudah proses pelaksanaan layanan. Pedoman dalam penelitian ini memuat rancangan pelaksanaan layanan (RPL) untuk kelompok A (kelompok

eksperimen). Berikut ini adalah kisi-kisi modul yang peneliti buat sebagai pedoman pelaksanaan layanan:

Tabel 5
Kisi-kisi Pedoman Minat Belajar

No	Topik	Tujuan	Kegiatan	Waktu
1.	Pengenalan bimbingan kelompok, dan minat belajar dengan teknik <i>problem solving</i>	Pertemuan I : Membantu anggota kelompok untuk memahami pelaksanaan bimbingan kelompok teknik <i>problem solving</i> , memahami tentang minat belajar siswa, dan menjelaskan mengenai tata tertib yang harus ditaati selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung	-Lembar kerja (Self Control) -Lembar evaluasi (<i>Proble Solving</i>) -Lembar evaluasi Praktikan	70 menit
2.	Pentingnya minat dalam belajar	Pertemuan II : Membantu anggota kelompok untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam belajar	-Lembar kerja (Self Control) -Lembar evaluasi <i>Proble Solving</i>) -Lembar evaluasi Praktikan	60 menit
3	Cara tertarik dalam proses belajar	Pertemuan III : Untuk membantu anggota kelompok dalam menemukan cara efektif untuk tertarik dalam belajar sehingga dia memiliki minat dalam belajar	-Lembar kerja (Self Control)	45 menit
4	Tertarik dalam proses belajar dengan langkah-langkah teknik <i>problem solving</i>	Pertemuan IV Untuk membantu anggota kelompok dalam menemukan cara efektif untuk tertarik dalam	-Lembar kerja (Self Control) -Lembar evaluasi <i>Proble Solving</i>)	60 menit

		belajar dengan teknik problem solving sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari	-Lembar evaluasi Praktikan	
5	Pentingnya perhatian siswa dalam proses belajar	Pertemuan V : Untuk membantu Anggota kelompok mudah memahami dalam proses belajar dan mendorong dalam minat belajarnya	-Lembar kerja (Self Control)	45 menit
6	Perhatian siswa dalam proses belajar dengan langkah-langkah teknik <i>Problem Solving</i>	Pertemuan VI : Untuk membantu Anggota kelompok mudah memahami dalam proses belajar dengan langkah-langkah teknik <i>Problem Solving</i> dan mendorong anggota kelompok untuk meningkatkan minat belajarnya	-Lembar kerja (Self Control) -Lembar evaluasi <i>Problem Solving</i> -Lembar evaluasi Praktikan	60 menit
7	Cara membangkitkan motivasi belajar	Pertemuan VII : Membantu anggota kelompok untuk termotivasi dalam belajar	- Lembar kerja (Self Control)	45 menit
8	Membangkitkan motivasi belajar dengan langkah-langkah teknik <i>problem solving</i>	Pertemuan VIII : Membantu anggota kelompok untuk termotivasi dalam belajar dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	Lembar evaluasi <i>Problem Solving</i> -Lembar evaluasi Praktikan	60 menit

G. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum peneliti menggunakan instrumen yang telah disusun untuk pengumpulan data, terlebih dahulu instrumen tersebut harus diuji

validitasnya. Kasmadi dan Sunariah (2014: 77) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu mampu mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Pengujian validitas pada penelitian ini, menggunakan rumus *Product moment* melalui aplikasi *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* dengan kriteria:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid
- b. Jika probabilitas ($sig.$) $\leq 0,05$ maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid

Berikut ini adalah hasil dari validitas instrumen *try out*, jumlah item pada kuisisioner adalah 60 item pernyataan dengan $N = 56$ (jumlah sampel *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid sah adalah item dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan r_{tabel} 0,2632. Berdasarkan hasil *try out* angket kenakalan remaja yang terdiri dari 60 item pernyataan, diperoleh 41 item pernyataan valid dan 19 item pernyataan dinyatakan gugur. Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 6
Uji Validitas Instrumen

No. Item	r-tabel 5%	r-hasil	Keterangan	No. Item	r-tabel 5%	r-hasil	Keterangan
1	0.2632	0.163	Gugur	31	0.2632	0.383	Valid
2	0.2633	0.439	Valid	32	0.2633	0.533	Valid
3	0.2634	0.117	Gugur	33	0.2634	0.178	Gugur
4	0.2635	0.369	Valid	34	0.2635	0.197	Gugur
5	0.2636	0.461	Valid	35	0.2636	-0.1	Gugur
6	0.2637	0.274	Valid	36	0.2637	0.586	Valid
7	0.2638	0.435	Valid	37	0.2638	0.282	Valid
8	0.2639	0.345	Valid	38	0.2639	0.333	Valid
9	0.2640	0.277	Valid	39	0.2640	0.141	Gugur
10	0.2641	0.433	Valid	40	0.2641	0.481	Valid
11	0.2642	0.522	Valid	41	0.2642	0.145	Gugur
12	0.2643	0.177	Gugur	42	0.2643	-0.11	Gugur
13	0.2644	0.532	Valid	43	0.2644	0.483	Valid
14	0.2645	0.273	Valid	44	0.2645	0.303	Valid
15	0.2646	0.299	Valid	45	0.2646	0.472	Valid
16	0.2647	0.202	Gugur	46	0.2647	0.531	Valid
17	0.2648	0.361	Valid	47	0.2648	0.426	Valid
18	0.2649	0.15	Gugur	48	0.2649	0.383	Valid
19	0.2650	0.35	Valid	49	0.2650	0.038	Gugur
20	0.2651	0.383	Valid	50	0.2651	0.373	Valid
21	0.2652	0.164	Gugur	51	0.2652	0.265	Valid
22	0.2653	0.19	Gugur	52	0.2653	0.233	Gugur
23	0.2654	-0.05	Gugur	53	0.2654	0.378	Valid
24	0.2655	0.362	Valid	54	0.2655	0.502	Valid
25	0.2656	0.438	Valid	55	0.2656	0.429	Valid
26	0.2657	0.362	Valid	56	0.2657	0.418	Valid
27	0.2658	0.404	Valid	57	0.2658	0.382	Valid
28	0.2659	0.162	Gugur	58	0.2659	0.073	Gugur
29	0.2660	0.343	Valid	59	0.2660	0.257	Gugur
30	0.2661	0.41	Valid	60	0.2661	0.536	Valid

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh kisi-kisi instrumen minat belajar setelah uji coba yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7
Kisi-Kisi Angket minat belajar Setelah Uji Coba

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
			Positif	Negatif	
Minat Belajar	Ketertarikan	1. Respon atau tanggapan siswa dalam belajar	10,26,32,46,48	7,13,15,27,53	10
		2. Perhatian siswa terhadap objek belajar (hal yang menarik perhatian siswa)			
	Perhatian	1. Konsentrasi siswa dalam proses belajar	6,24,40,44,54,60	9,17,37	9
		2. Kesukarelaan siswa (aktifitas jiwa)			
	Motivasi	1. Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran	2,4,8,30,38,50,56	5,11,19,25,31,41,59	14
2. Usaha atau dorongan dari orang tua					
Pengetahuan	1. Keuletan siswa dalam melakukan proses belajar	1. Keuletan siswa dalam melakukan proses belajar	14,20,36	43,45,47,51,55	8
		2. Kerja keras siswa dalam belajar			
Jumlah item					60

2. Uji Reabilitas

Selain valid sebuah tes juga harus reliabel (ajeg atau dapat dipercaya). Yusuf (2014: 242) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian, tergantung dari skala yang digunakan. Suatu tes dikatakan reliabel apabila

instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Dalam penelitian ini, untuk menghitung reliabilitas instrumen angket menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* dengan kriteria:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* Variabel X lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrumen tersebut adalah reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* Variabel Y lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrumen tersebut adalah reliable

Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N = 56$. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 23.0*, diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0.880. Karena hasil koefisien *alpha* lebih besar dari r_{tabel} 0.2632, sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai *alpha* :

Tabel 8
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	41

H. Prosedur Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti menentukan tahap-tahap penelitian. Berikut ini adalah

tahap-tahap yang akan ditempuh peneliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Menentukan populasi

Peneliti menentukan lokasi penelitian dengan pertimbangan beberapa hal selanjutnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Candimulyo yang dekat dengan jarak rumah peneliti.

2. Menentukan masalah

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru BK selaku penanggung jawab yaitu Bapak Aris, sehingga dapat ditemukanya permasalahan yang dapat diangkat menjadi sebuah penelitian yaitu tentang rendahnya minat belajar dan ketidak adanya jam bimbingan kelompok yang terjadwal sehingga sulit untuk dapat memberikan tindakan *preventif* yang lebih mendalam

3. Menentukan sampel

Peneliti menentukan siswa kelas XI angkatan 2018/2019 sebagai kelompok kontrol dan eksperimen dengan pertimbangan bahwa Kelas yang dijadikan sampel adalah rekomendasi guru BK SMA N 1 Candimulyo, Pemilihan anggota kelompok A adalah berdasarkan hasil pree tes yang memiliki kategori minat belajar rendah, Pemilihan anggota kelompok B adalah berdasarkan hasil pree tes yang memiliki kategori minat belajar tinggi, Kelas XI dipilih karena banyak siswa yang rendahnya dalam minat belajar. Untuk itu peneliti memberikan perlakuan kepada siswa kelas XI agar dapat meningkatkan minat belajarnya.

4. Pengajuan Judul dan Proposal Penelitian

Peneliti mengajukan judul penelitian yang dilanjutkan dengan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing pada bulan Mei 2018

5. Pengajuan kerjasama

Peneliti mengajukan surat ijin penelitian di SMA Negeri 1 Candimulyo selama 3 (tiga) bulan dari tanggal 14 Oktober – 14 Januari 2019

6. Penyusunan instrumen

Peneliti menyusun angket sebagai instrumen (alat ukur) pemahaman minat belajar pada sampel.

7. Uji coba instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan pada bulan November 2018. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian sehingga didapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Hasil dari validitas dan reabilitas uji coba instrumen yang diberikan kepada 56 siswa di kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Candimulyo, dengan jumlah item pada kuisisioner adalah 60 item pernyataan dengan $N = 56$ (jumlah sampel uji coba).

a. Uji Validitas Instrumen

Kriteria item yang dinyatakan valid sah adalah item dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan r_{tabel} 0,2632. Berdasarkan hasil *try out* angket minat belajar yang terdiri dari 60 item pernyataan, diperoleh 41 item pernyataan valid dan 19 item pernyataan

dinyatakan gugur.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 23.0*, diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0.880. Karena hasil koefisien *alpha* lebih besar dari r_{tabel} 0.2632, sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

8. Melaksanakan tes awal (*pretest*)

- a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *pretest* yang akan dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kontrol
- b. Peneliti memberikan angket minat belajar kepada 30 siswa kelas XI MIPA 3 dan dipilih 8 siswa yang memiliki skor paling rendah untuk kelompok eksperimen dan 8 siswa kelompok kontrol

9. Perlakuan untuk kelompok eksperimen (A)

- a. Peneliti membuat kesepakatan waktu untuk melakukan bimbingan kelompok dengan 8 siswa kelompok eksperimen
- b. Peneliti melakukan bimbingan kelompok kepada 8 siswa kelompok kontrol yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan tatap muka dan 5 kali menggunakan teknik *Problem Solving*.
- c. Peneliti menggunakan pedoman pelaksanaan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mempermudah proses pelaksanaan layanan (RPL). Pedoman dalam penelitian ini memuat rancangan pelaksanaan layanan (RPL) untuk kelompok A (kelompok eksperimen)

- d. Membuat laporan hasil kegiatan bimbingan kelompok dengan mengamati pemahaman siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan dan pembahasan kembali apa yang telah dilakukan selama bimbingan, serta memberikan evaluasi akhir berupa penugasan yang hasilnya akan dianalisis oleh peneliti untuk bahan evaluasi pertemuan selanjutnya.

10. Perlakuan untuk kelompok Kontrol (B)

- a. Peneliti membuat kesepakatan waktu untuk melakukan bimbingan kelompok dengan 8 siswa kelompok control
- b. Peneliti melakukan bimbingan kelompok kepada 8 siswa kelompok control yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan tanpa menggunakan teknik *Problem Solving*

11. Membuat laporan hasil kegiatan bimbingan kelompok dengan mengamati pemahaman siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan dan pembahasan kembali apa yang telah dilakukan selama bimbingan, serta memberikan evaluasi akhir berupa penugasan yang hasilnya akan dianalisis oleh peneliti untuk bahan evaluasi pertemuan selanjutnya

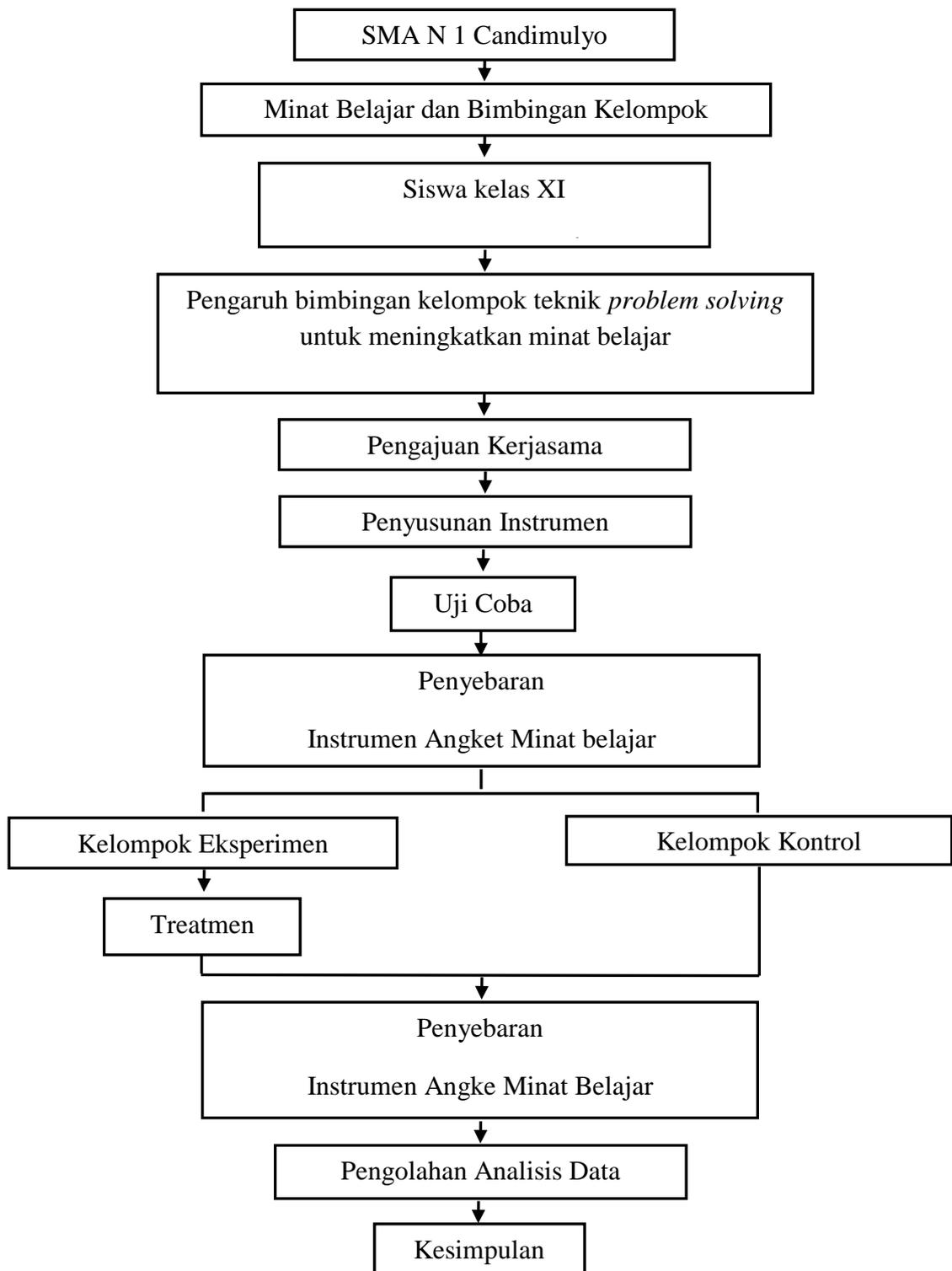
12. Melaksanakan tes akhir (*posttest*)

- a. Peneliti melaksanakan *posttest* yang bertujuan sebagai pembandingan hasil *pretest*, sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* yang telah diberikan
- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *posttest* yang akan dilaksanakan pada siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan secara terpisah

- c. Peneliti menganalisis hasil *posttest* dan memberikan hasil interpretasi pada analisis tersebut, apakah terjadi peningkatan pemahaman tentang kenakalan remaja ataukah tidak

13. Menarik kesimpulan

Peneliti memberikan kesimpulan untuk menjawab hipotesis yang ada sesuai dengan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggambarkan langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut tertera pada gambar 2:



Gambar 2
Prosedur Penelitian

I. Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 23,0. Analisis data dimulai dengan uji *Mann-Whitney U test* untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Alasan peneliti menggunakan uji *Mann-Whitney U test* pada penelitian ini adalah dikarenakan banyaknya sampel yang < 20 yang dimana peneliti menggunakan statistik *non parametrik*. Statistik *non parametrik*, *Mann-Whitney U test* digunakan apabila peneliti ingin membandingkan perbedaan dua kelompok sampel yang independen (Yusuf, 2017: 276).

Berdasarkan dengan penelitian yang peneliti buat dimana peneliti ingin membandingkan perbedaan antara dua kelompok sampel yang *independent* yang dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) yang tidak memiliki hubungan/*independent*. Untuk itu sangat tepat apabila peneliti menggunakan uji *Mann-Whitney U test* dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang ada.

1. Uji Hipotesis

a. Uji *Mann-Whitney U test*

Uji *Mann-Whitney U Test* merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan pada data ordinal atau interval. Sama halnya dengan uji *t*, *Mann-Whitney U Test* juga dapat digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan antara rata-rata dua data yang saling independen. Pada penelitian ini *Uji Mann-Whitney U Test* dilakukan terhadap data nilai *posttest* kenakalan remaja. Untuk menentukan diterima atau

ditolaknya suatu hipotesis maka pada *Uji Mann-Whitney U Test* dapat dilihat dari kriteria berikut :

1) Jika *Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak

2) Jika *Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima

H_0 : Tidak ada bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa

H_a : Ada perbedaan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

a. *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*

Perbedaan pengisian kuesioner minat belajar pada saat *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen maupun kontrol maka digunakan teknik analisis uji *wilcoxon signed ranks test*. Kriteria jika probabilitas *asympt. sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika probabilitas *asympt. sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

dalam mengatasi keterbatasan yang ada dalam pemberian layanan khususnya layanan bimbingan kelompok yang dimana dianggap sebagai salah satu layanan yang paling efektif apabila digunakan sebagai pemberian tindakan *preventif* terhadap siswa, dan juga diharapkan siswa-siswa yang mengikuti bimbingan ini mampu menyalurkan ilmu yang telah didapat kepada siswa-siswa yang tidak berkesempatan mengikuti bimbingan ini, dan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa meneruskan dan mengembangkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* ini menjadi lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan Teori

Minat belajar adalah ketertarikan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar peserta didik merupakan suatu kemauan dalam diri yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

Bimbingan kelompok teknik *problem solving* menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya.

2. Simpulan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *problem solving* berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol berbeda, dimana kelompok eksperimen mempunyai peningkatan nilai rata-rata (34,51%) yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control dengan peningkatan rata-rata (3,41%) dari adanya perbedaan peningkatan skor asil *pretest* dan *posttest* pada kelompok ek sperimen,

sedangkan skor pretest dan posttest kelompok control tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Al ini dapat membuktikan bahwa bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru Pembimbing, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai metode dan rujukan dalam meningkatkan minat belajar siswa yang rendah dengan menggunakan teknik *problem solving* bagi Peneliti Selanjutnya
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebaiknya dibutuhkan waktu yang lebih banyak melakukan penelitian serta dalam pembuatan modul maupun materi masih sederhana dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD Bahan Ajar Cetak*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Anwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, J W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsono. 2000. *Belajar Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Pers
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Gibson, R.L. dan M.H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamiyah, N dan Muhammad, J. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya..
- Irawan, E., & Dahlan, U. A. 2013. Efektifitas Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kosep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia*. Vol 2(1), 44–54.
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukaromah, Dhina Anisatul. 2015. ''Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *problem Solving* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa''. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-UNNES
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Rosidah, Ainur. 2016. Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2(2), 136-143.
- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi)*. Bandung: Rizki Press.
- Santrock, J W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Septiyani, D. 2015. ”Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Lampung
- Setianingsih, Eka S. Anwar, S. Edy, Purwanto. 2014. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 3(2).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winkel, dan Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

